

PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM KULINER DALAM MENJAGA KEBERLANJUTAN USAHA (STUDI KASUS PADA USAHA KULINER OEPOI DI KELURAHAN OEBUFU, KECAMATAN OEBOBO, KOTA KUPANG)

*Culinary Msme Financial Management In Maintaining Business
Sustainability (Case Study Of The Oepoi Culinary Business In Oebufu
Village, Oebobo District, Kupang City)*

Vani Wulan Firlani Lusi^{1,a)}, Petrus E. De Rozari^{2,b)}, Reyner F. Makatita^{3,c)}, Christien C. Foenay^{4,d)}

^{1,2,3,4)} *Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia*

Koresponden : ^{a)} vaniwulanlusi@gmail.com, ^{b)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id,

^{c)} reynermakatita@staf.undana.ac.id, ^{d)} christienfoenay@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk Pengelolaan keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha kuliner. Penelitian ini dilakukan di kuliner Oepoi kelurahan Oebufu, kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang di peroleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha Kuliner Oepoi Di Kota Kupang sudah menerapkan pengelolaan keuangan namun masih belum sepenuhnya baik dan harus diperbaiki lagi, karena masih melakukan pengelolaan keuangan yang sangat sederhana. Pengelolaan keuangan yang di terapkan oleh Usaha Kuliner ini adalah perencanaan dalam penggunaan anggaran, pencatatan yang sederhana, dan pengendalian yang sederhana. Karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh Pengusaha Kuliner Oepoi Di Kota Kupang menyebabkan Usaha Kuliner ini tidak menerapkan pelaporan dalam pengelolaan keuangan.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan Dan Keberlanjutan Usaha

PENDAHULUAN

UMKM merupakan unit usaha produktif yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Perkembangan UMKM di Indonesia mengharuskan para pelaku UMKM untuk bertahan dan siap dalam persaingan dengan UMKM lainnya. Hal ini memicu pelaku UMKM agar menciptakan produk yang baru dan berbeda, tentunya dengan kinerja yang baik. Perekonomian suatu negara dapat digerakan oleh peran dari sektor usaha mikro kecil menengah. Hal ini dapat dibuktikan dengan survei yang sudah dilakukan oleh otoritas jasa keuangan dengan hasil bahwa perekonomian nasional dapat meningkat dengan kontribusi UMKM serta menyumbang sampai 60% PDB dan menyerap 97% tenaga kerja nasional (OJK, 2016). Sejalan dengan Adonaka dkk (2016) bahwa UMKM secara jelas mengurangi jumlah pengangguran serta meningkatkan lapangan pekerjaan bagi

masyarakat. Dengan demikian UMKM secara umum berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha. UMKM memiliki pasar yang besar dapat dimulai dengan modal kecil. Pilihan menjalani UMKM makanan memiliki peluang besar karena variasinya yang beragam dan penyajian yang variatif. Menurut Dharmawanto (2010) tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Masalah yang dihadapi kuliner Oepoi pada saat ini yaitu penjualan dari Rp.200.000.00 s/d Rp. 600.000.00 per hari turun menjadi Rp. 300.000.00 s/d Rp. 100.000.00 per hari karena berkurangnya pengunjung dan pelanggan, sulit mendapatkan bahan baku, terhambatnya distribusi dan mengalami kesulitan permodalan.

KAJIAN PUSTAKA

UMKM

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, Pasal 1 dari UU tersebut, menyatakan bahwa : Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Menurut Profesor David Storey, seorang ahli ekonomi bisnis, UMKM adalah perusahaan yang secara independen dimiliki dan dijalankan oleh individu atau keluarga. Usaha ini juga memiliki skala operasional yang relatif kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. Menurut M. Kwartono, definisi UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang punya omset penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

Tahapan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut A. Rojali (2019), pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) oleh seorang wirausaha biasanya melibatkan serangkaian tahap yang sistematis. Tahap-tahap ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang masing-masing memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan usaha. Dengan mengikuti tahapan ini, wirausaha dapat mengidentifikasi peluang, mengatasi tantangan, dan mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan, menurut Siswandi (2011:3), merupakan kombinasi antara ilmu dan seni dalam mengatur sumber daya yang tersedia. Proses ini melibatkan pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Dengan pengelolaan yang baik, organisasi dapat mengoptimalkan penggunaan dana dan meminimalkan risiko keuangan. Tujuan akhir dari pengelolaan keuangan adalah mencapai tujuan tertentu, baik itu pertumbuhan, keberlanjutan, maupun profitabilitas yang diharapkan.

Keberlanjutan Usaha

Menurut Widayanti et al. (2017), keberlanjutan usaha merujuk pada kestabilan dari sebuah keadaan usaha yang memungkinkan bisnis untuk terus beroperasi. Keberlangsungan ini

mencakup berbagai aspek, termasuk penambahan, kelanjutan, dan strategi untuk melindungi kelangsungan usaha. Selain itu, pentingnya pendekatan yang proaktif dalam mengelola risiko dan tantangan juga menjadi kunci dalam mempertahankan keberlanjutan. Dengan demikian, ekspansi usaha menjadi salah satu indikator keberhasilan, yang menunjukkan bahwa bisnis tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam lingkungan yang kompetitif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara menyeluruh, terperinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa tersebut. Rahardjo, (2017) Studi kasus dilakukan pada Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner di Oepoi Kelurahan Oebufu, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah: Analisis data kualitatif Untuk deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono dilakukan secara interaktif melalui proses pengumpulan data, kemudian data collection, data reduction, data display, dan verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum

Pada tahun 2012, daerah itu hanya tempat untuk para pedagang kuliner dengan gerobak di tepi jalan. Namun, kini telah berdiri bangunan permanen dengan spanduk iklan di depan lapak-lapak. Dari 40 lapak yang dibangun, 28 sudah disewa dan 12 lainnya masih kosong. Kepala Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan, dan Aset Daerah NTT, Drs. Dominikus Dore Payong, MA, menjelaskan bahwa pembangunan wisata kuliner tersebut muncul untuk memenuhi kebutuhan pedagang kuliner yang sebelumnya beroperasi di sana beberapa tahun lalu. Pada tahun 2012, beberapa pedagang mulai berjualan di sana dan kemudian ingin menyewa lapak secara tetap. Mereka mengajukan permohonan ke Dinas Pemuda dan Olahraga, yang mengawasi area tersebut. Dominikus Payong menceritakan bahwa untuk menanggapi permohonan tersebut, pihaknya harus mencari solusi yang tepat. Lokasi itu menjadi pusat olahraga, sehingga perlu diatur dengan baik. Oleh karena itu, pada rancangan APBD tahun 2016, Dinas Pendapatan dan Aset Daerah mengajukan anggaran untuk membangun wisata kuliner tersebut. Pembangunan akhirnya dilakukan pada tahun 2017 setelah penolakan awal dari beberapa penjual yang berada di sekitar lokasi tersebut.

Dalam proses penyewaan lapak, Dinas Pendapatan dan Aset Daerah NTT melakukan sosialisasi. Salah satu syaratnya adalah para penyewa harus tercatat di Dinas Pemuda dan

Olahraga serta pernah direlokasi. Dari 40 lapak yang tersedia, 35 orang mendaftar sewa, di mana 28 orang memenuhi syarat dan 7 lainnya tidak memenuhi syarat.

Pengelolaan Keuangan

Menurut Handoko (2011), manajemen atau pengelolaan merupakan proses yang melibatkan kolaborasi dengan orang-orang untuk menetapkan dan mencapai tujuan organisasi. Dalam manajemen, penting untuk menginterpretasikan tujuan tersebut agar dapat dipahami oleh seluruh anggota tim. Proses ini meliputi berbagai fungsi, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan penyusunan personalia, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama. Selain itu, pengarahan dan kepemimpinan, serta pengawasan yang efektif, menjadi kunci untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan visi dan misi organisasi.

Penggunaan Anggaran

Hasil penelitian mengenai indikator penggunaan anggaran menunjukkan kesesuaian dengan temuan Himmah Mu'minah (2019) dalam studinya tentang Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote di Kabupaten Malang. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Usaha Mikro Omah Kripik Mbote telah menerapkan pengelolaan keuangan, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan. Meskipun mereka telah melakukan beberapa praktik pengelolaan, metode yang digunakan cenderung sangat sederhana dan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan agar usaha tersebut dapat beroperasi lebih efisien dan berkelanjutan.

Pencatatan

Hasil penelitian mengenai indikator pencatatan sejalan dengan temuan dari Ezizwita, Rita Sri Hasnita, dan Maivalinda (2020), yang menekankan pentingnya pencatatan dalam merancang konsep-konsep manajemen. Pencatatan yang baik dapat berfungsi sebagai fondasi untuk strategi perbaikan manajemen yang lebih efektif. Dengan memiliki catatan yang terorganisir, organisasi dapat menganalisis data dan mengambil keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan sistem pencatatan yang sistematis sangat penting untuk meningkatkan kinerja manajerial dan mencapai tujuan organisasi secara lebih efisien.

Pelaporan

Hasil penelitian mengenai indikator pencatatan sejalan dengan temuan dari Lien Maulina, Dede Kuswandi, Siti Yulia Irani Nugraha, Hanna Daniyati, dan Eka Rosiyana (2022), yang menyoroti pengelolaan desa wisata Pandanrejo. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa sektor sosial memberikan manfaat tertinggi bagi masyarakat setempat. Namun, manfaat ekonomi dari pengelolaan desa wisata tersebut belum dirasakan secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan strategi dan pencatatan yang lebih baik untuk mengidentifikasi dan memaksimalkan potensi ekonomi desa wisata tersebut.

Pengendalian

Hasil penelitian mengenai indikator pencatatan sejalan dengan temuan dari Nanang Suparman (2021), yang menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur menghadapi

penurunan supply dan demand yang signifikan. Penurunan ini berdampak pada terganggunya rantai pasok, yang memengaruhi kelancaran operasional perusahaan. Selain itu, kondisi tersebut juga menyebabkan pemutusan hubungan kerja, yang berdampak negatif pada kesejahteraan pekerja. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan sistem pencatatan dan analisis data agar perusahaan dapat merespons perubahan pasar dengan lebih efektif dan menjaga keberlanjutan operasional.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan usaha Kuliner Oepoi di Kota Kupang “Untuk Pengelolaan Keuangan Dalam Menjaga Keberlanjutan Usaha Pada Usaha Kuliner Oepoi di Kota Kupang”, maka dapat disimpulkan Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh usaha Kuliner Oepoi di Kota Kupang menggunakan teknik pencatatan sederhana yang dilakukan oleh Pengusaha Kuliner Oepoi di Kota Kupang dan masih belum menggunakan teknik pengelolaan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku. Untuk pengelolaan keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha Kuliner Oepoi di Kota Kupang yaitu:

1. Perlu dilakukan pencatatan yang sistematis untuk mengetahui kemajuan, kemunduran atau perkembangan usaha. Tetapi di kuliner Oepoi masih belum berjalan maksimal dikarenakan pencatatan yang dilakukan Kuliner Oepoi masih belum sesuai dengan SAK.
2. Sebagai perputaran arus kas dan perbaikan aset.
3. Dapat digunakan dalam investasi menabung dalam pembelian tanah yang akan digunakan sebagai Tempat jualan.
4. Dari pengelolaan keuangan dapat melihat kemajuan suatu usaha dalam keberlanjutan usahanya

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan yaitu untuk pengelolaan keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha Kuliner saat ini belum terealisasi dengan baik, hal tersebut disebabkan karena pengelolaan keuangan Kuliner Oepoi di Kota Kupang melalui sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan SAK, karena hal tersebut membuat usaha Kuliner Oepoi di Kota Kupang kesulitan dalam melihat laporan keuangan yang nantinya dari laporan keuangan tersebut seharusnya dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dalam menjaga keberlanjutan usaha kedepannya. Seharusnya usaha Kuliner Oepoi di Kota Kupang menerapkan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan SAK agar nantinya dapat menjadi acuan usaha Kuliner Oepoi di Kota Kupang dalam pengambilan keputusan terkait keberlanjutan usaha kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Addonaka dkk (2016) Addonaka dkk (2016) UMKM secara jelas mengurangi jumlah pengangguran serta meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
- Dharmawanto (2010). Masalah yang sering muncul pada UMKM pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas SDM dan permodalan.
- Ezizwita, Rita Srihasnita, Maivalinda. (2020), Strategi penguatan UMKM pada industry pengelolaan makanan ringan di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam

Sumbar

- Handoko, Hani . (2011) .Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia .Yogyakarta : Penerbit BPFE Anggota IKAPI
- Himmah Mu'minah. (2019) Pengelolaan keuangan : (Studi Kasus Pada usaha mikro omah kripik Mbote Kabupaten Malang),
- Lien Maulina, Dede Kuswandi, Siti Yulia Irani Nugraha, Hanna Daniati, Eka Rosiana.(2022), Pengelolaan Keuangan Desa Wisata Pandanrejo Menuju Desapreneur
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nanang Suparman.(2021), Dampak pandemi Covid-19 terhadap Pengelolaan keuangan Negara,
- Raharjo, (2017) *Studi Kasus pada Pengelolaan UMKM*
- Rojali. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Pedagang Kaki Lima Pada Pasar Inpres Pasar 3 Kecamatan Medan Denai (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)
- Siswandi, (2011), *Aplikasi Manajemen Perusahaan: Analisis kasus dan pemecahannya* edisi 3, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh *Financial Literaci* Terhadap Keberlangsungan Usaha (*Business Sustainability*) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2)153.